**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

* **Kajian Teori**
* **Teori Produksi**

Teori produksi dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya dalam dua pendekatan yaitu teori produksi dengan satu factor berubah dan dua factor berubah. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adlah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2012:190)

* **Produksi**

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstranspormasikan masukan (*inpu*t) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pemgartian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghsilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barangbarang industri. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller, 2000:41).

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2012:193). Assauri (2015:7) menjelaskan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa. Sedangkan menurut Partadireja (2002:21) produksi merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi (Sumarni, 2010:60). Menurut Rahim (2012:30) produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu. Secara detail produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode / waktu. Istilah faktor produksi sering disebut korbanan produksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka produksi dapat diartikan merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

* **Fungsi Produksi**

Menurut Everett dan Ebert (2002:29) fungsi produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, mengubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan sumber-sumber lainnya, sehingga produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan pada konsumen. Sedangkan menurut Sudarman (2010:48). fungsi produksi merupakan hubungan antar *output* yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function).*fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula, faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu (Sudarman, 2010:49) :

* Faktor produksi tetap (*fixed input*)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap dan mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah dan dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol.

* Faktor produksi variable (*variable input*)

Faktor produksi variabel adalah faktor produksi dimana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Sejalan berkembangnya faktor produksi menjadi faktor produksi yang bersifat tetap dan variabel, para ahli ekonomi sering membagi kurun waktu produksi menjadi dua macam, yaitu jangka pendek (*short run*). Kurun waktu jangka pendek adalah menunjukkan kurun waktu di mana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap, sehingga dalam kurun waktu itu *output* dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan dengan peralatan mesin yang ada. Kurun waktu jangka panjang (*long run*), adapun kurun waktu jangka panjang adalah kurun waktu di mana semua faktor produksi bersifat variabel. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan *output* dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi dalam tingkat kombinasi yang seoptimal mungkin. Misalnya dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar outputnya dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada. Dalam jangka panjang, mungkin akan lebih ekonomis baginya bila menambah skala perusahaan (peralatan mesin) dan tidak perlu menambah jam kerja (Sudarman, 2010:54)

* **Fungsi Produksi *Cobb-Douglas***

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (*output*). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel satu disabuse variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi *Cobb-Douglas*. (Soekartawi, 2013:48).

Fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2013:48):

Y = a X1 b1, X2 b2 , … Xn bn e u

Dimana :

Y = Produksi Padi

X1 = Modal kerja

X2 = Luas lahan

X3 = sarana prasarana

a,b = Besaran yang akan diduga

e = Kesalahan (*disturbance term*)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2013:49) yaitu:

LogY = Log a + b1 LogX1 + b2 LogX2 + b3 LogX3 +e

Karena penyelesaian fungsi *Cobb-Douglas* selalu dilogaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain:

* Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*).
* Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
* Tiap variabel X dalam pasar *perfect competition*.

Menurut Ghozali (2016:96) dalam menyelesaikan fungsi produksi tersebut terdapat model regresi atau analisis regresi untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas (dua ataupun lebih) terhadap satu variabel terikat Termasuk dalam produksi padi memerlukan faktor produksi seperti lahan sawah, modal dan tenaga kerja. Dapat dilihat melalui persamaan sebagai berikut:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan:

Y : variabel produksi padi

a : Konstanta

X1 : variabel luas lahan sawah

X2 : variabel modal kerja

X3 : variabel sarana dan prasarana

e : *Distrubance Error*

* **Usaha Tani**

Usaha Tani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Rahim, 2012:158). Suratiyah (2015:69) Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkankesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian. Usahatani merupakan kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2011:19).

Berdasarkan pendapat di atas, ilmu usaha tani pada dasarnya dapat diartikan ilmu yang mempelajari pemanfaatan potensi atau sumber daya untuk diproduksi secara efisien dengan faktor-faktor yang berkaitan, tujuannya alah menghasilkan pendapatan dari hasil produksi usaha tani, hasil produksi dapat dikatakan berhasil apabila menghasilkan produk yang baik dan bermutu dengan jumlah tinggi untuk menghasilkan pendapatan petani secara maksimal.

* **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi**

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan mengasilkan dengan baik Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam usahatani diantaranya yaitu modal, luas lahan, dan teknologi yang digunakan (Soekartawi.2013:47-48).

* **Modal Kerja**

Modal atau capital mempunyai banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal dapat diartikan sebagai harta atau kekayaan seseorang yaitu semua harta baik yang berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi pemilki modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

Moehar (2011:21) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menetukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan (Soekartawi.2013:40). Menurut Adam Smith dalam (Michael, 2013:52) berpendapat bahwa unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Teori Harrod-Domardalam dalam Akhbar Nurseta Priyandika (2015) mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas area. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Contohnya pemakaian traktor untuk membajak, mesin penggiling padi untuk memproses padi menjadi beras, pemakaian *thresher* untuk penggabahan, dan sebagainya. Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan subtitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan, maka penggunan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital*. (Suratiyah, 2015:33)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian, dengan adanya modal ini diharapkan petani akan dapat mengoptimalkan proses produksi sehingga akan memperoleh hasil yang meningkat.

* **Luas Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim,2012:36). Faktor produksi tanah atau luas lahan terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti udara, air, temperatur, sinar matahari. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi. Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini dijumpai pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada perluasan lahan tertentu,tetapi pada sumber daya lain seperti media air atau lainnya.luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Misalkan dalam usaha tani pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding luas lahan yang lebih luas. semakin sempit luas lahan, maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Scara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau *are* (Rahim,2012:36).

* **Sarana dan Prasarana Pertanian**

Infrastruktur atau Prasarana Pertanian adalah fasilitas fisik beserta layanannya yang diadakan untuk mendukung bekerjanya sistem sosial ekonomi, agar menjadi lebih berfungsi bagi usaha memenuhi kebutuhan dasar dan memecahkan berbagai masalah. Salah satu infrastruktur pertanian yang berperan penting dalam peningkatan produksi pangan khususnya beras adalah irigasi aluran irigasi merupakan hal yang vital dalam pembangunan pertanian. Suatu hal yang paling mendasar yang masih belum diperhatikan dalam pengembangan teknologi pertanian di Indonesia hingga kini adalah kurang memadainya dukungan sarana dan prasarana pertanian. Kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasarana pertanian belum dikelola secara baik, sehingga masih agak sulit atau lambat dalam melakukan introduksi mesin-mesin pertanian. (Mul Mulyani, 2009:49).

Teknologi dalam pemahaman kita selama ini acapkali diidentikkan sebagai alat (*tool*). Dengan memandang teknologi sebagai alat (mesin), konsentrasi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) berwawasan teknologi dan industri kemudian ditekankan secara berlebihan kepada bidang-bidang teknik. Sementara, jika teknologi itu tidak lagi didefinisikan hanya sebatas stok kumolotif dari alat, mesin dan berbagai artefak lainnya (*tehnic*) dari peradaban modern, tetapi bisa juga diartikan sebagai cara tertentu untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, teknologi lebih dari sekedar pengetahuan terapan atau rekayasa seperti dalam pemahaman dunia akademik tradisional, melaikan dapat dipandang sebagai pendekatan universalistik dalam pemecahan masalah (*tehnique*). Teknologi merupakan cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal luas lahan, sarana dan prasarana dapat dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi.

Teknologi berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang berupa peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri (Suryana, 2004:80). Menurut Setiawan (2012:13) teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau lebih inovatif. Keunggulan diferensiasi produk memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama pada perusahaan yang berteknologi tinggi, di mana hal ini ditunjukkan oleh beberapa keunggulan yang berbeda.

Sedangkan teknologi pertanian menurut Wahyudi (2011:49) memiliki arti sebagai penerapan dari ilmu teknik kepada kegiatan pertanian. Dari segi keilmuan, teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains alam dalam rangka pembudidayaan tanaman secara ekonomis sumberdaya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteran manusia pertanian sebagai suatu subsistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani dengan penggunaan sumber daya alam secara maksimal dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan. Objek formal dari ilmu pertanian budidaya reproduksi dalam fokus (Wahyudi, 2011:49):

* Pengolahan tanah
* Budidaya
* Pemeliharaan
* Pemungutan hasil dari budidaya
* Peningkatan mutu hasil panen
* Penanganan (pasca panen)
* Pemasaran hasil

Sarana dan prasarana pertanian merupakan alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses input pertanian sehingga menghasilkan output yang berdaya guna dan berhasil baik, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai. Pemanfaatan srana dan prasarana dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara efektif dan berkesinambungan. Teknologi yang di maksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang berupa alat atau mesin yang digunakan dalam tahap pengolahan lahan sebelum tanam sampai tahap pemanenan padi. Sarana dan prasarana pada usahatani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi berguna mendukung proses pengolahan lahan sebelum tahap penanaman hingga tahap pemanenan padi, baik menggunakan teknologi modern atau teknologi tradisional.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori sarana dan prasarana yang digunakan oleh petani, yaitu sarana dan prasarana modern dan tradisional. Jika petani menggunakan mesin seperti traktor, mesin perontok padi atau mobil pemotong padi maka dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan sarana dan prasarana modern. Jika petani tidak menggunakan mesin, justru menggunakan cangkul maupun bajak dengan tenaga kerbau maupun sapi, sabit dalam memotong padi maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut menggunakan sarana dan prasarana tradisonal.

* **Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada pertanian padi sawah di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Nama Peneliti** | **Judul** | **Hasil Penelitian** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Syafridha Yanti  (2020) | Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di  Kabupaten Aceh Tengah | Hasil menunjukkan variabel luas lahan, tenaga kerja dan bahan utama berpengaruh positif signifikan terhadap produksi padi di Aceh Tengah dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Hasil selanjutnya menjelaskan elastisitas variabel luas lahan dan tenaga kerja adalah inelastis namun variabel bahan utama adalah elastis | Jurnal Manajemen Volume 1 nomor 2 Edisi November 2020 ISSN. 2301-7732 |
| 2. | Lismawati  dan  Agus Yuniawan  (2021) | Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi padi sawah irigasi pedesaan  (Studi Kasus di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan, pupuk urea, pupuk organik dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi; sedangkan benih, pupuk NPK dan pestisida tidak berpengaruh nyata. Upaya peningkatan produksi padi sawah irigasi pedesaan dapat dilakukan dengan intensifikasi | Jurnal Hexagro Vol. 5 No.1, Februari 2021: 39-44 P- ISSN: 2549-2691 E-ISSN : 2686-3316 |
| 3. | Nambela dan Sinaga  (2019) | Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan | Secara simultan penggunaan faktor produksi luas lahan, jumlah jumlah benih, jumlah pupuk dan lama berusahatani memberikan pengaruh yang sangat nyata. Berdasarkan nilai koefisien determinan masing-masing, hanya faktor produksi lama bertani yang memberikan pengaruh yang tidak nyata, sedangkan faktor produksi luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk memberikan pengaruh yang sangat nyata. | Jurnal Triton, Vol. 10, No. 1, Juni 2019  ISSN: 2085-3823 |
| 4. | Akbar et al.  (2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi  di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan | Seluruh variabel penduga secara serempak menunjukkan pengaruh yang signikan terhadap  produktivitas padi. Secara parsial, faktor-faktor luas lahan, produksi, jumlah pembelian benih, secara  signifikan mempengaruhi produktivitas padi, sedangkan penggunaan pupuk urea dan sistem tanam tidak  menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi | Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian  ISSN 2580-0566 |
| 5. | Friska Erika Moonik (2020) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani  Padi sawah di desa tumani kecamatan maesaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel luas lahan, benih, phonska dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pupuk urea, dan pestisida berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi padi sawah di Desa Tumani Kecamatan Maesaan | Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Nasional 5, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020 : 69 – 76 |
| 6. | Kaunang  dan  Mandei  (2017) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan | Secara serentak variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. | Agri-Sosio EkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 237 - 242 |
| 7. | Sri Endah  (2020) | Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah  Di kabupaten serdang bedagai | Secara simultan faktor luas lahan (X1), luas panen (X2), dan luas serangan OPT (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Secara parsial faktor luas panen (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi sawah dan faktor lainnya yaitu luas lahan (X1) dan luas serangan OPT (X3) tidak berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kabupaten Sergai. | Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 23, No.1, Maret 2020:11-24 |

* **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh modal kerja, luas lahan, dan sarana prasarana terhadap produksi padi sawah. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi ini terdiri dari tiga komponen yaitu modal kerja, luas lahan dan sarana prasarana yang digunakan. Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (*output*) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2013:48), seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain. Begitu pula dengan usahatani padi dalam proses produksinya juga membutuhkan faktor-faktor produksi seperti tersebut di atas.

Untuk memperoleh hasil maksimal maka dibutuhkan faktor produksi yang mencukupi, oleh karena itu para petani juga harus menyediakan biaya yang cukup untuk memenuhi faktor produksi yang dibutuhkan dalam usaha taninya, sehingga para petani dapat memperoleh hasil yang tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatannya. Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis, modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Faktor luas lahan, lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan dan dimana hasil-hasil produksi keluar. Pentingnya faktor produksi tanah dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman. Luas lahan tanaman akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas tanah yang ditanami maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani. Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produksi padi sawah karena semakin baik sarana dan prasarana yang digunakan, maka akan semakin meningkat pula produksi yang dihasilkan.

* **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah**

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahim (2012:36) bahwa Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

* **Pengaruh Modal KerjaTerhadap Produksi Padi Sawah**

Modal kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Modal kerja merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil dan lainnya disebut sebagai modal. Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, yang disebut sebagai kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya32.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang. Modal dalam artian fisiknya, modal diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada fakor produksi yang seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi dan kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output. Apabila modal yang digunakan banyak maka produk yang akan dihasilkan juga akan meningkat.

Unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan meningkatkan produktivitas Todaro & Smith dalam Arsyad, 2016:11) yang akan berefek pada peningkatan pendapatan, dan Harrod-Domardalam dalam Akhbar Nurseta Priyandika (2015) mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas. Sebagai akibatnya pendapatan petani menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukanoleh keluarga petani, sehingga keluarga petani berfikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi konsumsi.

Faktor paling penting dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha adalah modal. Semakin besar usaha yang dibuat maka semakin besar pula modal yang digunakan. Modal itu sendiri merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diperoleh oleh petani juga akan meningkat.

* **Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Produksi Padi Sawah**

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Sarana dan prasarana yang digunakan petani dalam memproduksi padi diantaranya traktor, penggiling padi, alat penanam padi dan sebagainya. Semakin canggih sarna dan prasarana yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka akan semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan.

Faktor sarana dan prasarana dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu (Teguh, 2011:166):

* Kemajuan teknologi
* Kemajuan dalam metode produksi
* Peningkatan kemampuan dalam memproduksi

Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi. Menurut teori Model Solow bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses produksi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam teori David Ricardo dalam Mankiw. N. Gregory (2015:225) menyatakan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas. Penggunaan teknologi dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi. Apabila hasil produksi petani mengalami peningkatan akibat penggunaan teknologi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut di atas maka dapat di gambarkan model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Model Penelitian**

* **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2016:64). Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan

* Terdapat pengaruh modal kerja terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi.
* Terdapat pengaruh luas lahan terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi.
* Terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi.
* Terdapat pengaruh modal kerja, luas lahan, dan sarana prasarana terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Sukabumi.